

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas,
dan *Public Pressure* Terhadap Pengungkapan *Sustainability
Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konsumen
Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-
2024)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Muqsith Widad Naseh Ramadhan

No. Mahasiswa: 21312220

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan *Public Pressure*
Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor
Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas
Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Muqsith Widad Naseh Ramadhan

No. Mahasiswa: 21312220

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Penulis



26486ANX253906393

(Muqsith Widad Naseh Ramadhan)

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan *Public Pressure*
Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor
Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)**

SKRIPSI

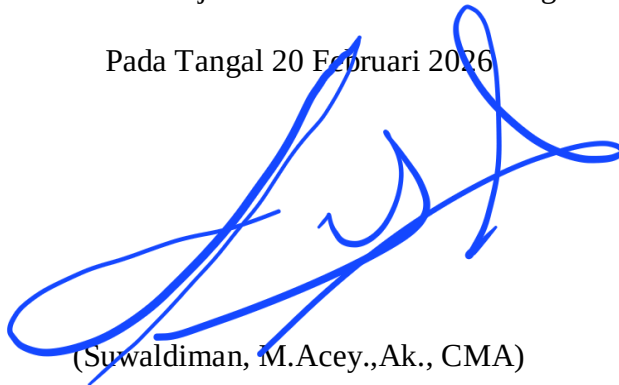
Diajukan Oleh:

Nama: Muqsith Widad Naseh Ramadhan

NIM: 21312220

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Februari 2026

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Suwaldiman', is written over the text of the supervisor's name and date.

(Suwaldiman, M.Acey., Ak., CMA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Public Pressure Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)

Disusun oleh : MUQSITH WIDAD NASEH RAMADHAN

Nomor Mahasiswa : 21312220

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 03 Maret 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Yunice Karina Tumewang, SE., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Public Pressure Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta petunjuk yang tiada hentinya sehingga penulis mampu melewati setiap tantangan dalam penyusunan skripsi ini
2. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil, kasih sayang yang tak terhingga, serta doa yang tulus demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
3. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS, selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu.
4. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA, selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
6. Bapak Suwaldiman, S.E., M.Accy., Akt., CMA., CA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktu, arahan, kesabaran, serta ilmu yang bermanfaat dalam membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman penulis, yang telah menjadi kawan seperjuangan, memberikan semangat, bantuan, serta keceriaan selama masa perkuliahan hingga tahan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Legitimasi.....	12
2.1.2. Teori Stakeholder.....	13
2.1.3. Sustainability Report	14
2.1.4. Ukuran Perusahaan	15
2.1.5. Kualitas Audit	16
2.1.6. Profitabilitas	17
2.1.7. Public Pressure.....	18
2.2. Telaah Kajian Terdahulu.....	19
2.3. Hipotesis Penelitian	26
2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	26
2.3.2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	27
2.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	28
2.3.4. Pengaruh <i>Media Exposure</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	28
2.4. Kerangka Penelitian.....	29

BAB III	30
3.1. Populasi dan Sampel	30
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.3. Variabel Dependen	31
3.4 Variabel Independen.....	31
3.4.1. Ukuran Perusahaan	31
3.4.2. Kualitas Audit	32
3.4.3. Profitabilitas	32
3.4.4 <i>Media Exposure</i>	33
3.5. Teknik Analisis Data	33
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	33
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.3. Uji Hipotesis	36
BAB IV	39
4.1. Populasi dan Sampel	39
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	40
4.3. Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1. Uji Normalitas.....	42
4.3.2. Uji Multikolinearitas	43
4.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	43
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	44
4.4. Uji Hipotesis	45
4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.4.2. Koefisien Determinasi	47
4.4.3. Uji F	48
4.4.4. Uji T	48
4.5. Pembahasan.....	50
4.5.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Sustainability Report</i>	50
4.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Sustainability Report</i>	51
4.5.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Sustainability Report</i>	52
4.5.4. Pengaruh <i>Public Pressure</i> terhadap <i>Sustainability Report</i>	53
4.6. Implikasi Penelitian	54
BAB V	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2. Keterbatasan.....	56

5.3. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Kajian Terdahulu	23
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	29
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel	64
Lampiran 2 Data Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Kualitas Audit.....	67
Lampiran 3 Data Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	70
Lampiran 4 Data <i>Public Pressure</i>	73
Lampiran 5 Output Analisis Statistik Deskriptif	76
Lampiran 6 Output Uji Normalitas.....	77
Lampiran 7 Output Uji Multikolinearitas.....	78
Lampiran 8 Output Uji Heterokedastisitas.....	79
Lampiran 9 Output Uji Autokorelasi.....	80
Lampiran 10 Output Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T	81
Lampiran 11 Output Koefisien Determinasi	82
Lampiran 12 Output Uji F	83

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *public pressure* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022-2024. Ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural terhadap total aset, kualitas audit berdasarkan KAP yang terafiliasi *Big-Four* dan *Non Big-Four*, Profitabilitas dengan menggunakan ROE, dan variabel *public pressure* yang diproksikan dengan *media exposure* diukur berdasarkan jumlah pencarian perusahaan di Google, yang selanjutnya ditransformasikan menggunakan logaritma natural. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan terkait. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, dengan total 102 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *public pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, *Media Exposure*, *Sustainability Report*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of company size, audit quality, and public pressure on sustainability report disclosure in primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. Company size is measured using the natural logarithm of total assets, audit quality is measured using Big-Four and Non-Big-Four affiliated accounting firms, profitability is measured using ROE, and public pressure is proxied by media exposure, measured by the number of company searches on Google, which are then transformed using the natural logarithm. This study uses secondary data in the form of financial statements and annual reports accessed through the official websites of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and related companies. The research sample was determined using a purposive sampling method, with a total of 102 companies meeting the criteria. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results show that company size, audit quality, and public pressure have a positive and significant effect on sustainability report disclosure. Meanwhile, profitability does not have a positive effect on sustainability reports.

Keyword: *Firm Size, Audit Quality, Profitability, Media Exposure, Sustainability Report*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan akuntansi modern saat ini, fokus tidak lagi terbatas hanya pada penyusunan laporan keuangan yang mana banyak menekankan pada perolehan laba atau kerugian semata. Tetapi, saat ini sudah juga mencakup perhatian dari dampak operasionalnya perusahaan terhadap lingkungan dan dampak sosial yang berasal dari operasional perusahaan dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar. Dijelaskan juga oleh Widyadi & Jacobus Widiatmoko (2023) bahwasannya aktivitas operasional perseroannya yang berkenaan langsung dengan sumber daya alam, harus menganggarkan dan menghitung bea perseroan di mana dalam praktiknya dilaksanakan dengan mencermati kewajaran serta kelayakan. Oleh karena itu, perusahaan saat ini perlu lebih berfokus dan melaporkan pada sumber daya alam yang digunakan dalam operasinya, dengan cara menjalin hubungan baik terhadap masyarakat sekitarnya, agar perusahaan dapat *going concern* atau dapat bertahan dalam jangka panjang.

Fenomena tersebut membuat pelaku bisnis perlu mengubah sasaran pemaksimalan laba, menjadi konsep *triple bottom line* (Adriani et al., 2022). Konsep *Triple Bottom Line* yang dikembangkan oleh John Elkington pada tahun 1994 dalam bukunya yang berjudul *Cannibal with Forks* menjelaskan bahwasannya perusahaan dengan konsep berkelanjutan perlu memperhatikan 3 aspek utama, yaitu orientasi pada keuntungan (*profit*), kesejahteraan masyarakat umum termasuk karyawan (*people*), dan menjaga kondisi lingkungan hidup (*planet*). Menurut Islam & Syarif (2022) bahwasannya formula 3P menjadi salah satu paling penting dalam perumusan untuk mencapai keberhasilan perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungannya, serta perusahaan yang dianggap baik adalah perusahaan yang akan memperoleh tiga unsur tersebut, yaitu *profit, people, dan planet*. Oleh karena itu, formula 3P dijadikan sebagai acuan untuk perusahaan untuk melaporkan tanggapan mereka terkait isu keberlangsungan dari sisi lingkungan hidup, sosial, dan kinerja ekonomi.

Berdasarkan pengertian yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) laporan keberlanjutan (*sustainability report*), merupakan laporan yang disusun oleh suatu perusahaan atau organisasi untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya, memperkenalkan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen terhadap ekonomi *global* yang berkelanjutan. Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat untuk mempresentasikan terkait program dan kebijakan perusahaan atau instansi secara tertulis dalam bentuk peta jalan (*road map*) dengan menyajikan model dan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang menunjukkan strategi dan komitmen perusahaan terhadap perekonomian global yang berkelanjutan (Dwi Safitri & Yanthi, 2024). Oleh karena itu, laporan keberlanjutan yang menunjukkan kegiatan perusahaan dalam kategori lingkungan dan sosial menjadi salah satu faktor penting dalam menilai kinerja dan reputasi sebuah perusahaan untuk saat ini.

Kebutuhan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan muncul akibat terjadinya kelangkaan sumber daya alam, kemiskinan, kelaparan, serta tingkat pencemaran polusi yang tinggi yang mana tidak hanya di Indonesia saja tetapi, di berbagai belahan dunia mengalami hal yang sama, Sehingga terciptanya perhatian khusus untuk mengupayakan lingkungan dan kondisi sosial yang lebih baik di masa depan (Herawaty et al., 2021). Perusahaan perlu menyusun laporan keberlanjutan karena dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan banyak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kondisi sosial. Oleh karena itu, perusahaan didorong untuk lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial sebagai upaya untuk meminimalisir dari dampak negatif atas kegiatan operasionalnya.

Sebagai upaya pemerintah dalam merespons fenomena atas kerusakan lingkungan dan sosial untuk mewujudkan keberlanjutan, Indonesia telah menetapkan regulasi untuk mendorong perusahaan melaporkan laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan tanggung

jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas, yang menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Adanya regulasi tersebut diharapkan oleh pemerintah agar mendorong perusahaan publik berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan cara melaporkannya. Namun dalam praktinya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Limarwati et al. (2024) data dari ESGI.ai (n.d.) dan IDX (n.d.), pada tahun 2018, terdapat 58 perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan setara dengan 10,58% dari total perusahaan, pada tahun 2019 sebanyak 94 perusahaan membuat laporan keberlanjutan atau setara dengan 15,54% dari seluruh perusahaan, dan pada tahun 2020, terdapat 140 perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan yang setara dengan 21,21% dari jumlah keseluruhan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan, akan tetapi persentase masih menunjukkan hasil yang kecil apabila dibandingkan dengan keseluruhan jumlah perusahaan yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Safitri & Yanthi (2024) menjelaskan bahwasannya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia masih terbilang sangat rendah, yaitu hanya sebesar 23%.

Rendahnya jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan disebabkan oleh sifatnya yang masih berupa *voluntary disclosure* atau praktik sukarela untuk melakukan publikasi yang sifatnya tidak wajib untuk dilaporkan, sehingga banyak perusahaan menganggap pelaporannya menjadi kebutuhan utama (Puspita et al., 2024). Beberapa Faktor yang menyebabkan perusahaan tidak menyusun laporan keberlanjutan dikarenakan kurangnya kemauan untuk bersikap transparan terhadap operasional bisnisnya, anggapan bahwa penyusunan laporan tersebut menimbulkan tambahan biaya, serta belum ada kebijakan atau peraturan yang mewajibkan *sustainability report*.

Belum adanya regulasi khusus yang mewajibkan melakukan pelaporan keberlanjutan serta sifatnya yang masih sukarela menyebabkan manajemen perusahaan memiliki fleksibilitas dalam melakukan pengungkapannya. Menurut Maulana (2023) bahwasannya fleksibilitas *disclosure* memuat tentang bagaimana informasi disajikan atau diungkapkan (kualitas) dan seberapa rinci atau banyak informasi diungkapkan (kuantitas), dengan begitu hal yang diungkapkan apabila perusahaan memiliki hasil kinerja yang baik akan lebih leluasa dan transparan dalam mengungkapkan *sustainability disclosure*.

Laporan keberlanjutan menjadi sebuah perhatian khusus bagi para pelaku bisnis, terutama karena munculnya banyak kasus terkait pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan, beberapa kasus yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan menurut Desmalia & Sudrajat (2024) kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. Indofood Tbk dan gugatan terhadap beberapa perusahaan F&B besar di Indonesia menunjukkan bahwa pelanggaran tanggung jawab sosial dapat berdampak buruk pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan laporan keberlanjutan penting untuk menjaga reputasi dan kinerja perusahaan dalam menarik minat investor serta kepercayaan *stakeholder*.

Pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi sebuah hal penting terhadap reputasi dan kinerja perusahaan. Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan tidak hanya menunjukkan bentuk pertanggungjawabannya terhadap lingkungan dan sosial di sekitarnya, akan tetapi juga dapat memberikan dampak yang positif karena digunakan sebagai alat membangun komunikasi strategis antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Menurut Afnilia & Christina Dwi Astuti (2023) pengungkapan laporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, serta meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi dan kinerja perusahaan yang baik atas pengungkapan laporan keberlanjutannya. Selain itu, pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai bentuk transparansi, memperkuat citra positif, serta membangun kepercayaan jangka panjang terhadap

investor, konsumen, dan masyarakat. Meskipun laporan keberlanjutan memberikan dampak manfaat terhadap perusahaan, tetapi hasil tingkat pengungkapannya berbeda-beda antara satu perusahaan dengan yang lain. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaan, seperti ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan profitabilitas.

Salah satu faktor yang memengaruhi perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan menjadi faktor penting terhadap perusahaan untuk berkeinginan dan secara sukarela atas pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini karena laporan keberlanjutan dianggap menimbulkan biaya tambahan, sehingga perusahaan mempertimbangkan dampaknya terhadap perolehan laba yang lebih baik. Selain itu, menurut Maulana (2023) perusahaan yang telah *go public* menjadi hal yang penting untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang telah *go public* dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, atas dasar tersebut ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat kesediaan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung menjadi sorotan publik, memiliki tekanan yang lebih tinggi dan ekspektasi pemangku kepentingan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Perusahaan besar diharuskan untuk memenuhi ekspektasi dari pemegang sahamnya atau investor dan melaksanakan aturan yang telah dibuat pemerintah Ardyaningsih & Oktarina (2022). Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam pengungkapan laporan keberlanjutan untuk menunjukkan tingkat transparansi dan luasnya informasi yang diungkapkan. Variabel tersebut didukung berdasarkan penelitian Veren Gunawan & Julianti Sjarief (2022) menunjukkan pengaruh positif yang mana apabila semakin besar ukuran perusahaan mengakibatkan pengungkapan *sustainability report* semakin banyak karena

semakin besar ukuran perusahaan mengakibatkan semakin tinggi usaha yang dilakukan manajer untuk dapat meningkatkan citra perusahaan dengan cara meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kualitas audit berperan penting dalam memengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan hasil tersebut dihasilkan oleh auditor yang menjalankan perannya untuk memastikan transparansi dan kredibilitas informasi yang dilaporkan oleh perusahaan.

Audit adalah kegiatan untuk mengumpulkan bukti dan memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan perusahaan dapat dipercaya sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan melacak dan mengungkap informasi secara nyata. Oleh karena itu, audit berperan penting untuk menjaga dari kualitas laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan. Menurut Arista et al. (2023) kualitas informasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pada audit. Mengingat laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela, peran auditor menjadi penting untuk memberikan *assurance* guna memastikan keandalan dan kredibilitas atas laporan keberlanjutan tersebut. Dengan kata lain, keakuratan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan auditor adalah salah satu indikator penting untuk menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan tersebut baik.

Menurut Widyadi & Jacobus Widiatmoko (2023) kualitas audit didasari atas kualitas pekerjaan yang dilakukan auditor dalam melaksanakan jasanya kepada kliennya, oleh karena untuk menghasilkan kualitas audit yang baik juga bergantung pada reputasi auditor. Auditor dengan reputasi yang tinggi biasanya memiliki standar profesional yang lebih ketat dan sumber daya yang memadai dalam melakukan pemeriksaan, Sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang transparan dan berkualitas untuk mempertahankan reputasi, serta kredibilitas kepada para pemangku kepentingan. Auditor dengan reputasi tinggi umumnya berasal dari kelompok *Big Four*, yaitu PwC, Deloitte, KPMG, dan EY. Auditor yang tergolong dalam *Big*

Four dianggap mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi serta dilakukan secara profesional. Menurut Arista et al. (2023) auditor yang berkualitas serta independen akan menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan demikian, kualitas audit bertujuan untuk mengetahui sejauh mana auditor dapat menghasilkan laporan auditnya agar memberikan pengaruh terhadap laporan keberlanjutan yang disusun oleh perusahaan. Di samping pengaruh kualitas auditor terhadap laporan keberlanjutan, keputusan perusahaan untuk menyediakan informasi terkait laporan keberlanjutannya perlu mempertimbangkan dan dipengaruhi oleh kondisi keuangan internalnya, salah satunya adalah tingkat profitabilitas.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor penting lainnya yang mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keberlanjutannya secara transparan. Menurut Hunafah et al. (2022) faktor keuntungan atau profit yang mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keberlanjutan, karena apabila tinggi keuntungan maka dianggap bahwa tingkat dividen yang diterima *stakeholder* ikut meningkat dan *stakeholder* mendapatkan *return*, sehingga dapat dijadikan sebagai alat komunikasi yang positif antara perusahaan dan *stakeholder* untuk menjaga kepercayaan. Dengan demikian, apabila perusahaan memiliki kondisi keuangan baik dan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih terdorong untuk menyajikan laporan keberlanjutan atas aktivitas operasionalnya.

Salah satu faktor lainnya yang sangat memengaruhi perusahaan dalam menyajikan laporan keberlanjutan adalah tekanan publik. Tekanan ini muncul seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan sosial, sehingga mendorong perusahaan untuk beroperasi secara lebih transparan dan bertanggung jawab. Menurut Andrades et al. (2025) tekanan publik muncul di akibatkan masyarakat yang menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan memberikan informasi yang transparan mengenai aktivitasnya. Tingginya tekanan publik memberikan dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keberlanjutannya secara terperinci dan transparan.

Peneliti terdahulu telah menguji dan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, berbagai penelitian sebelumnya menggunakan beragam variabel dan menghasilkan temuan yang berbeda atau tidak konsisten. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Veren Gunawan & Julianti Sjarief (2022) dengan menggunakan variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*, menunjukkan bahwa leverage dan ukuran berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan profitabilitas tidak. Sementara itu, penelitian Ulfa et al. (2025) yang menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berbeda dengan penelitian Hermawan & Sutarti (2021) yang menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

Penelitian oleh Nurhasanah & Afriyenti (2024) bahwasannya tekanan publik dengan menggunakan variabel media exposure menunjukkan pengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *media exposure* merupakan bentuk tekanan dan pengawasan dari pemangku kepentingan terhadap perusahaan agar menyajikan laporan keberlanjutan secara transparansi dan akuntabilitas. Tekanan melalui *media exposure* mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas dari *sustainability report*. Berbanding terbalik dengan temuan penelitian Liang et al. (2024), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *media exposure* tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. *Media exposure* dalam penelitian ini dianggap hanya menciptakan tekanan reputasi tanpa secara langsung mendorong perubahan kebijakan *internal* perusahaan. Hasil di atas masih menunjukkan inkonsistensi hasil terhadap penelitian, dengan demikian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terhadap laporan keberlanjutan. Namun hasil penelitian masih menunjukkan adanya inkonsistensi antar peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali variabel-variabel yang hasilnya masih inkonsisten terhadap laporan keberlanjutan dengan menambahkan variabel kualitas audit sebagai faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi tingkat transparansi dan kredibilitas pengungkapan laporan keberlanjutan, serta menggunakan objek penelitian yang berbeda sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya. Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dapat ditarik judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas dan Public Pressure terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?
4. Apakah *public pressure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif pengungkapan *Sustainability Report*
2. Untuk menguji apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*
3. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*
4. Untuk menguji apakah *public pressure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat bagi akademisi, Menambah wawasan dan referensi tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan *public pressure* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut penerapan teori legitimasi dalam bidang akuntansi dan konteks pelaporan non-keuangan perusahaan.
2. Manfaat bagi investor, Memberikan informasi tambahan tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan *public pressure* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, yang dapat digunakan sebagai penilaian bagi perusahaan sejauh mana perusahaan tanggung jawab lingkungan dan sosial melalui Pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Manfaat bagi perusahaan, Memberikan gambaran mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan *public pressure* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, sehingga dapat dijadikan sebagai upaya untuk menjaga reputasi perusahaan dan kepercayaan publik dalam meningkatkan kualitas dan kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi serta akuntabilitas.

4. Manfaat bagi lingkungan dan sosial, Mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan nomor 13 untuk mendorong perusahaan mampu mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lebih bertanggung jawab dan transparan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, urutannya sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran isi dari setiap bab.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang relevan dan digunakan pada penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian, seperti populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data yang diperoleh, pengolahan data, hasil analisis, serta pembahasan terkait temuan penelitian berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini berisi ringkasan dari hasil penelitian, kesimpulan berdasarkan temuan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan pengakuan tentang sah atau tidaknya sesuatu. Teori legitimasi digunakan sebagai untuk menjelaskan terkait bagaimana perusahaan berupaya memperoleh, mempertahankan, dan memulihkan legitimasi dari masyarakat dengan cara menyesuaikan nilai-nilai organisasi terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku (Arslan et al., 2021). Dengan kata lain, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan secara sukarela melaporkan, menyajikan, dan menyediakan informasi aktivitasnya apabila aktivitas tersebut sesuai dengan hal yang diharapkan oleh masyarakat dan *stakeholder*, khususnya dalam konteks pelaporan keberlanjutan.

Teori legitimasi dikembangkan oleh Dowling & Pfeffer (1975), pada penelitiannya dijelaskan bahwa organisasi berupaya untuk memastikan terkait aktivitasnya dianggap sah dan sesuai dengan nilai serta norma masyarakat yang berlaku. Menurut Martania Dwi Hapsari (2023) munculnya legitimasi ketika sistem entitas beradaptasi dengan sistem sosial yang lebih besar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menjadi sorotan publik dan memiliki tekanan sosial yang lebih tinggi untuk beroperasi secara bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Fuadah et al. (2019) yang menyatakan bahwasannya perusahaan berskala besar akan lebih diawasi oleh publik karena memiliki kekuasaan besar terhadap sumber daya. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial diperlukan untuk menjaga legitimasi publik melalui pengungkapan laporan keberlanjutan.

Legitimasi diperlukan oleh perusahaan untuk menjaga keberlanjutan operasionalnya karena berkaitan erat dengan lingkungan dan sosial sekitarnya. Perusahaan memperoleh legitimasi tersebut menyajikan laporan keberlanjutannya sebagai bentuk tanggung jawab

dan transparansi agar aktivitas operasionalnya dapat diterima oleh publik. Dengan kata lain, mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaan merupakan alat untuk mempertahankan legitimasi terhadap masyarakat, investor, maupun *stakeholder* (Leony & Pambudi, 2022). Oleh karena itu, kualitas audit berperan penting dalam memperkuat legitimasi tersebut. Laporan keberlanjutan yang telah diaudit oleh auditor dengan reputasi tinggi dianggap lebih kredibel dan dapat dipercaya. Sejalan dengan penelitian Ciptaningsih & Cahyonowati (2024) penambahan kualitas audit dalam penyusunan laporan laporan keberlanjutan maka dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder atas keberhasilan strategi perusahaan serta legitimasi informasi yang disajikan.

2.1.2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dikembangkan oleh (Freeman & John, 1984) dalam penelitiannya, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholder*) saja, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan seperti, karyawan, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Sejalan dengan penjelasan yang dilakukan oleh Meinawati & Wirakusuma (2023) dijelaskan bahwa operasi perusahaan tidak hanya mmeberikan manfaat pada kepentingan sendiri saja, akan tetapi kepada para *stakeholdernya* juga. Oleh karena itu, teori ini sering digunakan sebagai salah satu teori dalam penelitian laporan keberlanjutan. Menurut Meinawati & Wirakusuma (2023) dengan menggunakan teori *stakeholder* apabila kualitas laporan keberlanjutan yang diungkapkan baik menunjukkan bahwasannya perusahaan komitmen untuk mengelola dampak ekonomi, sosial dan lingkungannya.

Teori stakeholder memiliki hubungan erat dengan profitabilitas. Peningkatan rasio profitabilitas menunjukkan bahwasannya perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan. Menurut Adnyana et al. (2024) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki sumber daya yang

lebih banyak, sehingga dapat mengimplementasikan kebijakan ramah lingkungan dan sosial dalam mendukung penyusunan laporan keberlanjutan. Dengan begitu, perusahaan tidak hanya berfokus pada laba (profitabilitas), tetapi juga memperhatikan dalam keberhasilan penyusunan laporan keberlanjutan untuk memenuhi harapan stakeholder.

2.1.3. Sustainability Report

Sustainability report atau laporan keberlanjutan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah laporan yang mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan. Menurut Hernandez Aros et al. (2025) laporan keberlanjutan digunakan sebagai alat strategis perusahaan untuk mengkomunikasikan komitmen, kemajuan, dan tantangan perusahaan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai sarana untuk menilai sejauh mana aktivitas perusahaan sejalan dengan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Perkembangan saat ini perusahaan didorong untuk menyajikan *sustainability report* karena laporan tersebut berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja berkelanjutan perusahaan dalam mengelola pengaruh perusahaan pada *sustainable development*. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia yang perlu diungkapkan sekurang-kurangnya mengandung beberapa unsur berikut ini: (1) pemaparan strategi perusahaan terkait keberlanjutan, (2) ringkasan aspek sehubungan dengan keberlanjutan, meliputi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup, (3) profil ringkas emiten, (4) pemaparan direksi, (5) tata Kelola atas keberlanjutan, (6) kinerja keberlanjutan, (7) hasil pemeriksaan tertulis dari pihak yang berdiri sendiri (Independen) jika ada, (8) lembar umpan balik (*feedback*) untuk pengguna laporan keberlanjutan jika ada, (9) komentar perusahaan atas umpan balik laporan periode sebelumnya yang diberikan oleh pengguna (Satwika & Wirama, 2024).

Laporan keberlanjutan yang disajikan oleh perusahaan sering kali masih belum lengkap atau transparan karena sifatnya yang masih berupa pengungkapan sukarela. Oleh karena itu, pentingnya kualitas laporan keberlanjutan untuk dipublikasikan. Menurut Paramita & Rahayu (2024) kualitas laporan keberlanjutan berkaitan erat dengan kualitas informasi yang disajikan di dalam laporan keberlanjutan. Kualitas tersebut ditingkatkan dengan cara adanya *assurance* atau pemeriksaan dari pihak ketiga. Apabila laporan keberlanjutan memiliki kualitas yang baik digunakan oleh pihak eksternal untuk membantu dalam meningkatkan interaksi positif antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan tiga indikator utama yang mencerminkan skala korporasi, tiga hal tersebut adalah total aset, pendapatan, dan laba yang dihasilkan untuk menentukan ukuran sebuah perusahaan (Arimathea & Henny, 2024). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang lebih besar dianggap lebih layak untuk menjalankan usahanya dan memiliki kemampuan untuk terus beroperasi (*going concern*). Menurut Robby & Angery (2021) ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni skala besar, menengah, dan kecil. Ketiga kelompok tersebut, perusahaan skala besar yang dipersepsikan dapat memberikan keuntungan yang lebih baik, serta dipandang lebih stabil dibandingkan unit bisnis dengan aset yang lebih kecil. Besar dan kecilnya ukuran perusahaan menjadi faktor penting bagi manajemen dalam menyajikan laporan keberlanjutan karena berkaitan dengan besarnya aset dan kapasitas keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengungkapan laporan tersebut.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dengan skala besar dianggap lebih mampu dalam menghadapi tekanan sosial yang lebih tinggi untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan dan sosialnya. Selain itu, perusahaan dengan skala lebih besar memiliki

keunggulan dalam modal, sumber daya manusia, serta kemampuan manajerial, sehingga lebih mampu secara sukarela untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keberlanjutan, hal ini disebabkan karena penyusunan laporan keberlanjutan membutuhkan biaya yang relatif lebih tinggi menjadikan kendala bagi perusahaan skala lebih kecil kesusahan dalam menyajikan laporan tersebut (Feng et al., 2025). Faktor tersebut juga memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan keberlanjutan secara lebih menyeluruh serta mendorong inovasi yang berkelanjutan dan terus menerus.

2.1.5. Kualitas Audit

Hasil audit yang dikatakan berkualitas apabila proses audit dirancang dan dilaksanakan dengan baik oleh auditor yang termotivasi, terlatih, serta mampu untuk memahami ketidakpastian yang melekat pada audit, dan bisa secara tepat menyesuaikan diri dengan kondisi unik klien dan tetap menjaga independensinya (Hartoko & Tri Astuti, 2021). Kualitas audit juga dipengaruhi atas ketepatan informasi akuntansi yang dilaporkan oleh auditor. Kualitas audit dicerminkan berdasarkan ukuran KAP yang dikategorikan menjadi dua, yakni KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big Four* dan yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

Perusahaan yang dapat menghasilkan kualitas audit dengan baik dapat menambah kepercayaan investor dan dalam skala besar dapat menjaga iklim investasi di setiap negara (Indarti & Widiatmoko, 2021). Dengan demikian, perusahaan dengan memiliki kualitas audit yang baik dapat meningkatkan reputasi, mempertahankan legitimasi serta kepercayaan publik dan *stakeholder*, sekaligus berfungsi sebagai alat komunikasi untuk meminimalkan risiko persepsi negatif dari publik. Menurut Owusu et al. (2025) dalam konteks keberlanjutan perusahaan dengan kualitas audit yang baik mampu memberikan keyakinan atas keandalan laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi para pengguna laporan.

2.1.6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Selain itu, menurut Alfarizi et al. (2021) profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat memperoleh laba semaksimal mungkin. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwasannya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, dengan begitu dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Wulan & Syahzuni (2023) profitabilitas menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rumus seperti, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA merupakan rasio penghitungan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, ROE merupakan rasio penghitungan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri, NPM merupakan rasio penghitungan untuk menggambarkan persentase keuntungan bersih dari penjualan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam menghasilkan laba yang maksimal, tetapi juga mendorong dapat perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan karena dipersepsikan bahwasannya perusahaan telah mencapai kinerja keuangan yang baik. Namun, dengan berdasarkan teori legitimasi hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi perusahaan juga perlu mempertahankan citra positif dan reputasi dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, menurut Indriani & Hermanto (2024) perusahaan yang

memperoleh laba dan berupaya meningkatkannya cenderung lebih mematuhi pengawasan publik, sehingga terdorong untuk terlibat dalam aktivitas berkelanjutan.

2.1.7. Public Pressure

Public pressure atau tekanan publik merupakan dorongan atau tuntutan yang berasal dari masyarakat dan pihak eksternal lainnya, seperti media, LSM, konsumen dan komunitas sosial agar perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya secara transparan, etis, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Menurut Andrades et al. (2025) bahwasannya tekanan publik itu muncul dipicu oleh meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan rendahnya karbon. Akibat banyak tekanan yang diberikan oleh publik, maka perusahaan dituntut untuk menyusun *sustainability report* berkualitas tinggi. Perusahaan ketika diberikan tekanan mengenai *sustainability report* yang berkualitas tinggi, perusahaan akan menghasilkan *sustainability report* berkualitas tinggi pula (Saputro et al., 2022).

Dengan berdasarkan teori legitimasi, untuk memperoleh legitimasi dan respon positif dari publik maka perusahaan dalam Menyusun laporan keberlanjutannya harus sesuai dengan tekanan dari para publik (Saputro et al., 2022). Oleh karena itu, untuk memperoleh legitimasi dari publik, organisasi atau perusahaan berusaha untuk mengkomunikasikan aktivitas lingkungan mereka dengan melakukan pengungkapan dari aktivitas lingkungan sosialnya. Menurut Meinawati & Wirakusuma (2023) manfaat yang diterima perusahaan dari adanya laporan keberlanjutan yaitu membangun citra positif dengan para pemangku kepentingan atau publik. Salah satu bentuk dari tekanan publik adalah melalui *media exposure* atau sorotan media terhadap aktivitas perusahaan.

2.1.7.1. Media Exposure

Media exposure merupakan media yang digunakan oleh perusahaan sebagai alat komunikasi kepada stakeholder dalam menyampaikan informasi dan prospek

perusahaan. Menurut Bahriansyah & Lestari Ginting (2022) bahwasannya media exposure dianggap dapat menjelaskan kecenderungan pengungkapan suatu laporan tanggung jawab perusahaan yang dilihat dari penggunaan media sebagai alat promosi kepada masyarakat. Pengkomunikasian terkait isu lingkungan dan sosial dengan menggunakan media akan meningkatkan nilai baik perusahaan di mata publik. Menurut Yasin (2020) terdapat tiga media yang sering digunakan perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan lingkungan dan sosialnya, yaitu melalui media koran, televisi, dan internet.

Media memiliki peran penting dalam menyampaikan suatu informasi terhadap para investor guna mendukung transparansi perusahaan. Menurut Mudi Susilo et al. (2022) dengan berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang menjadi sorotan media akan berusaha mempertahankan citra dan penerimaan sosialnya dengan cara meningkatkan kualitas dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dengan memberikan informasi sebenar-benarnya. Oleh karena itu, *media exposure* berperan sebagai bentuk tekanan publik yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan legitimasi sosialnya melalui pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih baik.

2.2. Telaah Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas factor-faktor yang memengaruhi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, baik dari sisi karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan. Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, dan profitabilitas. Namun, hasil temuan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil (inkonsistensi). Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang memasukkan variabel kualitas audit sebagai faktor yang memengaruhi laporan keberlanjutan dengan penggunaan objek penelitian dan

periode yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan (*research gap*) dengan menambahkan variabel kualitas audit serta menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al. (2025) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report*” penelitian tersebut menggunakan data perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI pada periode 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya *good corporate governance* diproksikan dengan komite audit menunjukkan bahwasannya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, sedangkan *good corporate governance* diproksikan dengan komite audit dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan. Fokus penelitian ini adalah pada variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan dengan memiliki tingkat profit yang lebih tinggi justru cenderung mengurangi laporan keberlanjutannya, karena menganggap bahwa tidak perlu meningkatkan citra keberlanjutan mereka karena sudah memiliki kinerja keuangan yang kuat. Sementara itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki banyak tahapan manajemen dan birokrasi, sehingga memperlambat proses pengungkapan keberlanjutan.

Penelitian lain seperti, Wahyudi (2021) dengan judul “*The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies*” penelitian tersebut menggunakan data perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI pada periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya *good corporate governance* diproksikan dengan dewan

komisaris independen menunjukkan bahwasannya variabel tersebut berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, sedangkan *good corporate governance* diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh signifikan. Fokus penelitian ini adalah pada variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dianggap bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya lebih besar tidak secara otomatis mendorong pengungkapan secara luas.

Pada penelitian Jonathan & Sinaga (2022) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Masa Pandemi Covid-19” penelitian tersebut menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada periode 2020-2021. Pada penelitian ini *sustainability report* diproksikan dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya kinerja keuangan diproksikan dengan variabel profitabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap CSR, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan solvabilitas berpengaruh signifikan. Kualitas audit pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan pada CSR. Fokus penelitian ini adalah pada variabel profitabilitas dan kualitas audit, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan csr. Peneliti menjelaskan bahwa profitabilitas tidak dapat dijadikan tolak ukur bahwa perusahaan taat dalam penerapan CSR, serta auditor dianggap tidak dapat dijadikan patokan ketaatan perusahaan dalam hal CSR.

Penelitian Putry & Meli (2025) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*” dengan

menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI pada periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *sustainability report*, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*. Fokus penelitian ini adalah pada variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas dengan hasil negatif tidak dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan informasi tentang laporan sustainability. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap lebih bisa membangun kepercayaan, meningkatkan reputasi, dan mencapai tujuannya secara bertanggung jawab dengan menggunakan sistem manajemen perusahaan yang baik, transparansi yang tinggi, dan komitmen terhadap keberlanjutan.

Penelitian Nurhasanah & Afriyenti (2024) dengan judul “Pengaruh *Stakeholder Engagement*, *Media Exposure* dan Tekanan Pemegang Saham terhadap Kualitas *Sustainability Report*” dengan menggunakan data perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI pada periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya variabel *Stakeholder Engagement* tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Sedangkan *Media Exposure* dan Tekanan Pemegang Saham berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Fokus penelitian ini adalah pada variabel *media exposure*. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa *media exposure* dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas *sustainability report*. Pemberitaan dari media memberikan tekanan kepada perusahaan agar peduli terhadap hambatan lingkungan dan sosial.

Tabel 2. 1 Telaah Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Afrina et al., 2024)	Variabel dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel independen: Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
2.	(Ariani & Puspita, 2024)	Variabel dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel independen: <i>Green Human Capital</i>, Modal Struktur Hijau, Modal Relasional Hijau, dan <i>Green Accounting</i>. Variabel Moderasi: Kualitas Audit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal relasional hijau berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan variabel <i>green human capital</i> , modal struktur hijau, dan <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Dan kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh modal struktur hijau dan <i>green accounting</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3.	(Ebenhaezer & Rahayu, 2022)	Variabel dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh

			positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
4.	(Ega Apridinata & Dewi Zulvia, 2023)	Variabel dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel independen: Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
5.	(Islamiati & Suryandari, 2021)	Variabel dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas. Variabel Moderasi: Profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan variabel leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Dan profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak mampu memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas dengan <i>sustainability reports disclosure</i> .
6.	(Maryana & Carolina, 2021)	Variabel dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel independen: <i>Firm Size</i>, Leverage, <i>Firm</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Firm Size</i> dan <i>Media Visibility</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan variabel leverage dan <i>firm age</i> berpengaruh

		<i>Age, Media Visibility, dan Profitability.</i>	negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Variabel <i>profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i> .
7.	(Nur'Afiah & Munandar, 2025)	Variabel dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan leverage.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
8.	(Oktavianty et al., 2024)	Variabel dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel independen: Tipe Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan variabel tipe perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
9.	(Veren Gunawan & Julianti Sjarief, 2022)	Variabel dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel independen: Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan variabel ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap

			pengungkapan <i>sustainability report</i> .
10.	(Yohana & Rousilita, 2023)	Variabel dependen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel independen: <i>Profitability</i>, Leverage, dan <i>Firm Size</i>.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>profitability</i> dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan variabel <i>firm size</i> tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala dari entitas bisnis dengan diidentifikasi menggunakan beberapa indikator, seperti pendapatan, total aset, dan ekuitas keseluruhan. Berdasarkan konsep teori legitimasi perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih diawasi oleh publik karena dianggap memiliki sumber daya yang cukup. Ukuran perusahaan memiliki korelasi dengan *sustainability report* karena salah satu faktor penting pada suatu perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (Nofita et al., 2024). Peneliti terdahulu telah meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian Indriani & Hermanto (2024), Nofita et al. (2024), dan Melja et al. (2023) menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan dengan ukuran besar lebih terdorong untuk mengungkapkan laporan keberlanjutannya karena cenderung sorotan publik. Dengan demikian, perusahaan akan melakukan pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial yang lebih luas dalam untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

2.3.2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan laporan berkelanjutan sifatnya masih sukarela, oleh karena itu perusahaan memerlukan pihak independen, yaitu auditor untuk memberikan *assurance* atas laporan yang dipublikasikan untuk meningkatkan kualitas, serta kepercayaan kepada publik maupun para *stakeholder*. Menurut Hartoko & Tri Astuti (2021) auditor independen yang ditunjuk perusahaan dapat mencerminkan kualitas audit yang dihasilkan. Audit yang dilakukan oleh KAP berafiliasi *Big Four* dipersepsikan lebih profesional dan memiliki kualitas tinggi karena didukung dengan pengalaman serta reputasi yang baik. Oleh karena itu, hasil audit sangat dipengaruhi oleh auditor yang melaksanakannya dan berdampak pada kualitas laporan keberlanjutan.

Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas perusahaan terkait informasi yang disajikan atas laporan keberlanjutan (Febriyanti, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kualitas audit dan laporan keberlanjutan. Semakin tinggi kualitas auditor, maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut meningkatkan kredibilitas angka akuntansi yang dilaporkan, sehingga mendorong perusahaan untuk memperluas pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas Audit Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

2.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan rasio penghitungan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Septi Ludianah et al., 2022). Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Menurut Veren Gunawan & Julianti Sjarief (2022) semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup, sehingga lebih mampu melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan lingkungan.

Penelitian Affan & Wicaksana (2023) juga menjelaskan bahwasannya perusahaan dengan rasio profitabilitas lebih tinggi dianggap memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengungkapan *sustainability report*, karena perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki kekuatan aset yang memadai untuk mendanai inisiatif keberlanjutan. Penelitian lain oleh Pramudito et al. (2022) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan, di mana profitabilitas yang meningkat dapat mendorong peningkatan kualitas dan kelengkapan informasi yang diungkapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian di atas menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

2.3.4. Pengaruh *Media Exposure* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

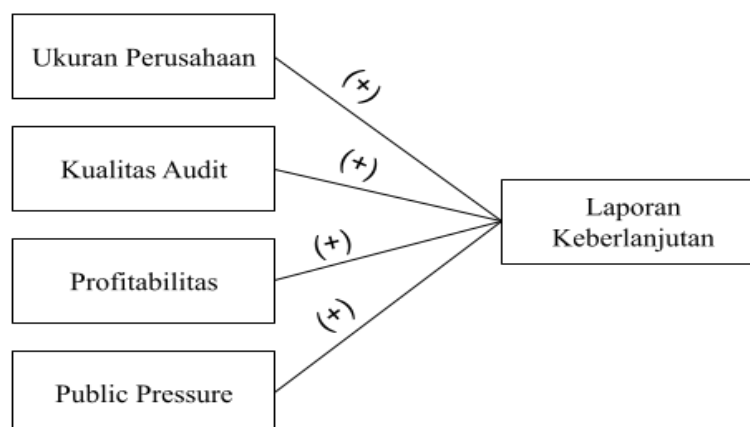
Perusahaan menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada publik, termasuk mengenai kegiatan operasional perusahaan untuk meminimalisirkan tekanan dari publik (Mufauwwid & Lastanti, 2025). Media exposure menggambarkan tingkat perhatian publik terhadap perusahaan yang diukur melalui jumlah pemberitaan, baik itu berita positif, negatif, maupun netral. Menurut Loru (2023) menjelaskan

bahwasannya *media exposure* memberikan efek secara positif yang mendasar pada pengungkapan terkait laporan keberlanjutan.

Berdasarkan penelitian Cahyani & Sujana (2024) bahwasannya *media exposure* dengan penerapan teori legitimasi bahwa pengungkapan informasi perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, ekonomi, dan sosial, dapat menarik simpati publik. Berdasarkan penelitian Nurhasanah & Afriyenti (2024) bahwasannya *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, peneliti tersebut menjelaskan bahwasannya *Sustainability report* yang diungkapkan perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui media dapat mempercayai publik bahwa aktivitas operasi perusahaan sudah sesuai dengan harapan publik. Berdasarkan uraian diatas menghasilkan hipotesis sebagai berikut ini:

H4: *Media Exposure* Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

2.4. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) periode tahun 2022-2024 yang dapat diakses secara umum melalui situs www.idx.co.id / melalui situs web resmi perusahaan. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan mata rupiah pada laporan keuangan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) pada periode 2022 -2024.
4. Perusahaan yang menyediakan informasi terkait variabel-variabel yang dibutuhkan secara lengkap.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data penelitian. Data sekunder adalah data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (Zakia et al., 2023). Data sekunder bisa didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi secara tidak

langsung dari data laporan keuangan dan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) yang diterbitkan oleh perusahaan sektor konsumen primer yang diperoleh dan dikumpulkan melalui www.idx.co.id atau melalui situs resmi perusahaan pada periode tahun 2022 – 2024.

3.3. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas atau lain, dengan demikian variabel dependen memiliki ketergantungan pada variabel bebas (Kothari, 2004). Dalam penelitian ini, pengungkapan laporan keberlanjutan digunakan sebagai variabel dependen. Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat menjadi strategi perusahaan dalam menjaga hubungan dengan *stakeholder* dan publik. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Pengukuran dilakukan dengan pemberian skor 0 apabila item tidak diungkapkan, sebaliknya pemberian skor 1 apabila item diungkapkan. Berdasarkan penelitian Ebenhaezer & Rahayu (2022) pada penelitian ini menggunakan pedoman GRI-G4 dengan 91 item topik materialitas. Rumus penghitungannya sebagai berikut ini (Ebenhaezer & Rahayu, 2022):

$$SRDI = \frac{\text{Item Yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan (91 Item)}}$$

3.4 Variabel Independen

3.4.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset atau pendapatan yang dimiliki dan diakui oleh perusahaan. Menurut Dwi Safitri & Yanthi (2024) perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menghadapi lebih banyak tekanan untuk memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran lebih besar dianggap lebih mampu mengungkapkan laporan keberlanjutan karena memiliki kinerja keuangan yang lebih baik serta tingkat fleksibilitas lebih tinggi. Pengukuran ini menggunakan penghitungan dengan menggunakan logaritma natural total aset. Rumus penghitungan sebagai berikut ini (Veren Gunawan & Julianti Sjarief, 2022):

$$Firm\ Size = \ln (Total\ Aset)$$

3.4.2. Kualitas Audit

Kualitas audit memiliki peran krusial dalam sebuah laporan keuangan, karena hasil audit dapat menentukan seberapa baik laporan keuangan suatu perusahaan tersebut disajikan. Menurut (Eka Banias & Kuntadi, 2022) audit yang berkualitas itu dihasilkan oleh auditor dengan kualitas baik dan tinggi, karena diasumsikan bahwa auditor dengan kualitas baik mampu mencegah dan mengurangi praktik- praktik akuntansi yang dipertanyakan, serta melaporkan kesalahan kesalahan dan ketidak teraturan yang material. Auditor yang dianggap memiliki kualitas tinggi dan profesional umumnya berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*. Oleh karena itu, pada penelitian ini kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan diaudit oleh auditor KAP *Big Four* mendapatkan nilai 1, sebaliknya perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP *Non Big Four* maka nilainya 0 (Jonathan & Sinaga, 2022).

3.4.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah bagaimana kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengukur perolehan laba yang dihasilkan (Handayani, 2022). Pada penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi dalam pengukuran rasio profitabilitas. Menurut Herawan Felicia & Dewi Sofia Prima (2021) ROE adalah kemampuan di mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan melalui pengelolaan atas ekuitas. Apabila nilai ROE semakin tinggi, maka perusahaan dianggap semakin efisien dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Semakin efisien dan menguntungkan suatu perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin baik, sehingga perusahaan cenderung secara sukarela dalam

mengungkapkan laporan keberlanjutan. Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROE sebagai berikut (Laksono, 2021):

$$ROE = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ ekuitas} \times 100$$

3.4.4 Media Exposure

Media exposure merupakan alat bagi perusahaan untuk mengukur seberapa sering media meliputnya serta menjadi sebagai sarana komunikasi yang digunakan perusahaan dalam menyajikan dan menyediakan terkait informasi aktivitasnya secara transparan ke publik demi memperoleh memperoleh legitimasi sosial. Pada penelitian ini *media exposure* diukur mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Afriyenti (2024) yang mana diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total berita mengenai perusahaan yang ditemukan melalui mesin pencari Google selama tahun pelaporan dihitung. Penggunaan transformasi data pada variabel ini bertujuan untuk menyeimbangkan skala data, mengurangi pengaruh outlier, serta memperbaiki distribusi data agar lebih normal dengan demikian dapat meningkatkan hasil analisis (Ramadhini et al., 2020).

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018). Tujuan dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dan penyebaran data umum dari semua variabel penelitian. Pada penelitian ini meliputi tiga variabel independen, satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1) kualitas audit (X2), dan profitabilitas (X3), Adapun untuk variabel

dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* (Y).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah regresi linear OLS apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak (Mardiatmoko, 2020). Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu data bersifat tidak bias, efisien, dan konsisten pada model regresi. Uji asumsi klasik meliputi beberapa pengujian, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. penjelasan masing-masing uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwasannya variabel independen dan dependen dalam model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi dianggap baik apabila data yang digunakan pada penelitian memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas diukur dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *series 27*. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi dianggap mengalami multikolinearitas apabila ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear (Mardiatmoko, 2020). Model regresi yang baik apabila data yang digunakan tidak mengalami multikolinearitas antar variabel. Agar mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan ketentuan, nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi mengalami ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2018). Pada uji ini model regresi dikatakan baik apabila varians residual memiliki nilai yang konstan atau homogen (*homoskedastisitas*), sedangkan dikatakan model regresi tidak baik apabila terjadi ketidaksamaan varians residual atau *heteroskedastisitas*. Uji ini cara pengujiannya dengan menggunakan uji *glejser*. Uji ini berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual error*) pada periode tertentu dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi (Mardiatmoko, 2020). Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan *run test*. Ketentuan pengujian berdasarkan berikut ini:

- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05, tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05, terjadi autokorelasi.

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*predictor*) sebagai X terhadap satu variabel tak bebas atau terikat (*response*) sebagai Y dalam bentuk hubungan linear (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Pengungkapan *Sustainability Report*

a: Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1: Ukuran perusahaan

X2: Kualitas Audit

X3: Profitabilitas

X4: Media Exposure

e: Error

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas atau independen (X) menjelaskan atau kontribusi pada variabel terikat (Y) dalam model regresi (Ghozali, 2018). Menurut Mardiatmoko (2020) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Apabila nilai semakin mendekati angka 1 (satu), menjelaskan bahwa semakin besar proporsi variabel independen terkait semua informasi yang diperlukan terhadap pengaruh variabel dependen.

3.5.3.3. Uji T

Uji t merupakan uji dalam regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui dalam model regresi apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t terhadap nilai alfa (0,05). Ketentuan untuk menentukan pengaruh variabel didasarkan pada kriteria berikut ini:

- Jika nilai signifikansi $t > \alpha$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi $t < \alpha$ maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai koefisien regresi bernilai < 0 maka variabel bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai koefisien regresi bernilai > 0 maka variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.4. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan model regresi yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah variabel secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai f hitung lebih kecil dari f tabel atau probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($\text{sig} > \alpha$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau tidak tepat.
- Jika nilai f hitung lebih besar dari f tabel atau probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($\text{sig} < \alpha$) maka model penelitian dapat digunakan atau sudah tepat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan didapatkan melalui www.idx.co.id serta website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024. Sampel penelitian ditentukan dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil tersebut diperoleh sebanyak 102 perusahaan sebagai sampel penelitian. Perusahaan yang masuk menjadi kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.	130
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata rupiah pada laporan keuangan.	(2)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan <i>sustainability report</i> (laporan keberlanjutan) pada periode 2022 -2024	(18)
4.	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi terkait variabel-variabel yang dibutuhkan secara lengkap.	(8)
5.	Total Perusahaan yang menjadi sampel.	102
6.	Jumlah data yang digunakan untuk penelitian (102 x 3 tahun)	306

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran dan penyebaran data umum dari semua variabel yang terlibat dalam penelitian diantaranya, *sustainability report*, ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, dan *media exposure*. Analisis ini mencakup informasi yang dibutuhkan dalam penelitian seperti, nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability_Report	306	0,07	0,99	0,553	0,165
Kualitas_Audit	306	0	1	0,380	0,487
Ukuran_Perusahaan	306	17,98	32,94	28,267	2,105
Profitabilitas	306	-15,11	10,30	0,028	1,140
Media_Exposure	306	5,15	5,85	5,550	0,127
Valid N (listwise)	306				

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis statistik pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan hasil, kesimpulan dan analisis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* memiliki nilai minimum -0,07 pada PT. Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk. tahun 2024 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum mengungkapkan laporan keberlanjutan secara maksimal, nilai maksimum 0,99 pada Sumber Alfaria Trijaya Tbk. tahun 2022 artinya perusahaan tersebut sudah mengungkapkan laporan keberlanjutan secara maksimal dan mendekati sempurna. Nilai rata rata sebesar 0,553 dan nilai standar deviasi sebesar 0,165. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data peneitian bersifat heterogen.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0 artinya perusahaan tersebut tidak menggunakan jasa KAP terafiliasi *Big Four*, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1 artinya perusahaan menggunakan jasa KAP terafiliasi *Big Four*. Nilai rata rata sebesar 0,380 dan nilai standar deviasi sebesar 0,487. Dengan hasil nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data peneitian bersifat homogen.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 17,98 pada perusahaan PT. Leyand International Tbk tahun 2020, artinya perusahaan tersebut menjadi perusahaan dengan ukuran perusahaan paling kecil pada tahun tersebut. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 32,94 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2024, artinya perusahaan menjadi ukuran perusahaan yang paling tinggi di tahun tersebut. Nilai rata rata sebesar 28,267 dan nilai standar deviasi sebesar 2,105. Dengan hasil nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data peneitian bersifat heterogen.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -15,11 pada PT. Leyand International Tbk. tahun 2022, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas paling rendah dalam sampel penelitian, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 10,30 pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk. tahun 2024 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas paling tinggi dalam sampel penelitian. Nilai rata rata sebesar 0,028 dan nilai standar deviasi sebesar 1,140. Dengan hasil nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data peneitian bersifat homogen.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *media exposure* memiliki nilai minimum 5,15 pada PT. Duta Intidaya Tbk. tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa perusahaan

tersebut masih minim dalam mempublikasikan kegiatan keberlanjutannya melalui media, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 5,85 pada PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2023 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah maksimal dalam mempublikasikan kegiatan keberlanjutannya melalui media. Nilai rata rata sebesar 5,550 dan nilai standar deviasi sebesar 0,127. Dengan hasil nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data peneitian bersifat heterogen.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwasannya variabel independen dan dependen dalam model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas diukur dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, serta menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) series 27. Hasil uji normalitas penelitian menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan 306 sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

N		306
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05262132
Most Extreme Differences	Absolute	,041
	Positive	,038
	Negative	-,041
Test Statistic		,041
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh nilai Asymp. Sig.

(2-tailed)^c lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Dalam penelitian ini agar dapat umengetahui adanya muktikolinearitas atau tidak dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil analisis uji disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kualitas Audit	,695	1,440
Ukuran Perusahaan	,544	1,838
Profitabilitas	,950	1,052
Media Exposure	,664	1,506

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4.4, diketahui bahwa hasil setiap variabel independent yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya keseluruhan variabel tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis statistik selanjutnya.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedatistitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi mengalami ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model

regresi. Pada penelitian ini uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	,844	
Kualitas Audit	,811	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	,247	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	,896	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Media Exposure	,915	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji *glejser* yang disajikan pada tabel 4.5, diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi gejala heterokedastisitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi heterokedastisitas atau data bersifat homogen dan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual error*) pada periode tertentu dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan *run test*. Hasil *run test* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00227
Cases < Test Value	153
Cases >= Test Value	153
Total Cases	306
Number of Runs	163
Z	1,031
Asymp. Sig. (2-tailed)	,303

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil *run test* yang disajikan pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,303 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi pada masing-masing variabel. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*predictor*) sebagai X terhadap satu variabel tak bebas atau terikat (*response*) sebagai Y dalam bentuk hubungan linear. Untuk menginterpretasikan regresi linear berganda, dapat dilihat pada kolom nilai beta. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-1,184	,399	-2,963	,003
Kualitas Audit	,042	,021	2,021	,044
Ukuran Perusahaan	,021	,005	3,849	,000
Profitabilitas	,014	,008	1,806	,072
Media Exposure	,205	,080	2,549	,011

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.7, maka dapat dibuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,184 + 0,042X_1 + 0,021X_2 + 0,014X_3 + 0,205X_4 + e$$

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi tersebut, dapat dibuat Kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai negatif sebesar 1,184 maka jika nilai dari kualitas audit, ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan *media exposure* adalah nol maka *sustainability report* mengalami penurunan perubahan sebesar 1,184.
2. Nilai koefisien beta pada variabel kualitas audit menunjukkan nilai positif sebesar 0,042 atau 4,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kualitas audit mengalami peningkatan 1% satuan maka *sustainability report* akan mengalami peningkatan sebesar 0,042 atau 4,2% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai positif sebesar 0,021 atau 2,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap nilai variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1% satuan maka *sustainability report* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,021 atau 2,1% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien beta pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,014 atau 1,4%. Hal ini menggambarkan bahwa apabila nilai variabel profitabilitas

mengalami peningkatan 1% satuan maka *sustainability report* akan mengalami kenaikan sebesar 0,014 atau 1,4% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5. Nilai koefisien variabel *media exposure* menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,205 atau 20,5%. Hal ini memberikan arti bahwa apabila nilai variabel *media exposure* mengalami peningkatan 1% satuan maka *sustainability report* akan mengalami kenaikan sebesar 0,205 atau 20,5% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.4.2. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas atau independen (X) menjelaskan atau kontribusi pada variabel terikat (Y) dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefiisen Determinasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,481 ^a
R Square	0,232
Adjusted R Square	0,221
Std. Error of the Estimate	0,146
Observations	306

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,221 atau 22,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh sebesar 22,1% terhadap variabel dependen, sementara sisanya sebesar 78,9% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian yang dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen yang digunakan yaitu, *sustainability report*.

4.4.3. Uji F

Pengujian ini digunakan sebagai uji evaluasi ketepatan model regresi yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Penilaian pada penelitian ini berdasarkan nilai signfikansi yang dihasilkan. Hasil uji f ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,926	4	,481	22,689	,000 ^b
Residual	6,387	301	,021		
Total	8,312	305			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.9 memperoleh hasil nilai signfikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat kelayakan untuk dilanjutkan dalam menganalisis pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *media exposure* terhadap *sustainability report*.

4.4.4. Uji T

Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui dalam model regresi apakah variabel independen yang digunakan yaitu, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *media exposure* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *sustainability report*. Pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji t. Variabel independen dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi kurang dari alpha yaitu 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), sebaliknya jika nilai signfiikansi lebih besar dari alpha 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh. Hasil uji t disajikan pada tabel dibawah:

Model	B	Std. Error	t	Sig	Keterangan
(Constant)	-1,184	,399	-2,963	,003	
Kualitas Audit	,042	,021	2,021	,044	Didukung
Ukuran Perusahaan	,021	,005	3,849	,000	Didukung
Profitabilitas	,014	,008	1,806	,072	Tidak Didukung
Media Exposure	,205	,080	2,549	,011	Didukung

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikan pada variabel kualitas audit sebesar 0,044, hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,044 < 0,05$) dan diperoleh bahwa nilai koefisien beta memiliki arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis satu atau variabel kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.
2. Berdasarkan uji t yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000, hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan diperoleh bahwa nilai koefisien beta memiliki arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dua atau variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.
3. Berdasarkan uji t yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikan pada variabel profitabilitas sebesar 0,072, hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,072 > 0,05$) dan diperoleh bahwa nilai koefisien beta memiliki arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tiga atau variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

4. Berdasarkan uji t yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa nilai signifikan pada variabel *media exposure* sebesar 0,011, hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,011 < 0,05$) dan diperoleh bahwa nilai koefisien beta memiliki arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis empat *public pressure* dengan di proksikan menggunakan *media exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,042 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,044 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2020) bahwasannya penelitian tersebut sama memperoleh hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin luas dan transparan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan. Auditor dengan kualitas yang lebih baik dalam artian terafiliasi *Big Four* pastinya memiliki reputasi dan independensi tinggi, cenderung mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keberlanjutan secara lebih akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Selain itu, kualitas audit yang baik berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan perusahaan terhadap para *stakeholder*, dengan begitu perusahaan akan berupaya untuk memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas melalui pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih lengkap. Dengan demikian, hipotesis satu didukung atau diterima.

4.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,021 dengan arah positif dan nilai signfikansi sebesar 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulla et al. (2022), Veren Gunawan & Julianti Sjarief (2022), dan Nofita et al. (2024) yang juga memperoleh hasil bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar dianggap dapat meningkatkan tinggi pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian Nofita et al. (2024) menjelaskan bahwa pengukuran besar dan kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan, dan total asset yang dimiliki oleh Perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran Perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas dan transparan. Seiring dengan meningkatnya pengaruh tekanan pemangku kepentingan yang lebih tinggi.

Berdasarkan konsep teori legitimasi yang digunakan pada penelitian ini, perusahaan dengan ukuran yang semakin besar manajer akan berusaha berusaha untuk melaporkan laporan keberlanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan citra perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dari stakeholder, masyarakat, dan pemerintah. pada penelitian Veren Gunawan & Julianti Sjarief (2022) untuk menjaga legitimasi tersebut perusahaan selalu mengupayakan agar aktivitas operasionalnya dapat diterima oleh para *stakeholder* karena semakin besar suatu perusahaan semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

pengungkapan laporan keberlanjutannya, di mana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula laporan keberlanjutan yang dilakukan. Maka hipotesis dua didukung atau diterima.

4.5.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,014 dengan arah positif dan nilai signfikansi sebesar 0,072 yang mana hasil tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari alpha 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tiga tidak didukung atau ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulla et al. (2022), Hermawan & Sutarti (2021), dan Pulungan et al. (2022) yang juga memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

Hasil ini menunjukkan bahwa besar dan kecilnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut Pulungan et al. (2022) bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi belum tentu memiliki tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang tinggi pula. Dengan kata lain, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah, bahkan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung tidak melaporkan *sustainability report*. Hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, sehingga perusahaan memfokuskan sumber dayanya pada peningkatan kinerja keuangan seperti kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan laporan keberlanjutan tidak menjadi prioritas utama perusahaan (Damayanty et al., 2022).

Faktor lainnya yang menyebabkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh atas pengungkapan laporan keberlanjutan adalah anggapan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi telah memiliki citra yang baik dimata *stakeholder*, dengan begitu perusahaan menganggap bahwa laporan keberlanjutan tidak perlu dilakukan. Berdasarkan konsep teori legitimasi dalam penelitian Jannah (2023) menjelaskan bahwa perseroan dengan tingkat laba yang tinggi, maka manajemen percaya bahwa tidak perlu mengungkapkan fakta yang tidak terkait dengan kinerja keuangan perseroan. Selain itu, masih banyak perusahaan yang menganggap bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang bersifat sukarela tidak menjadi kewajiban, sehingga Perusahaan cenderung memilih untuk tidak mengungkapkannya. Dengan demikian, hipotesis tiga tidak didukung atau ditolak.

4.5.4. Pengaruh *Public Pressure* terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,205 dengan arah positif dan nilai signfikansi sebesar 0,011 yang mana hasil tersebut menunjukkan nilai lebih kecil dari alpha 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis empat yang diproksikan dengan *media exposure* tidak didukung atau ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *public pressure* yang diproksikan *media exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loru (2023), Yasin (2020), dan Liang et al. (2024) yang juga memperoleh hasil bahwa *mdia exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil ini menunjukkan bahwa *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Di mana semakin tinggi sorotan media yang diterima, perusahaan cenderung akan lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutannya sebagai respons terhadap tekanan sosial, serta upaya untuk menjaga legitimasi dan citra perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2020) peneliti menjelaskan apabila perusahaan melakukan pengungkapan informasi melalui media (internet) hal ini mendapat respon positif dari para *stakeholder*, dengan demikian ini dapat memengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dan perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan dalam web (internet) akan mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang digunakan pada penelitian, bahwasannya dengan adanya *media exposure* memberikan pengaruh kepada perusahaan untuk membangun citra positif dimata stakeholder, maka dengan demikian stakeholder menganggap bahwa perusahaan telah turut serta dalam menjaga lingkungan agar tidak tercemar, tetap sehat, serta dari sisi sosialnya juga telah menjalankan fungsinya. Menurut Purnomo (2021) peranan ini juga untuk membantu perusahaan dalam menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya. Pengaruh tersebut memperjelas bahwannya hipotesis empat didukung atau diterima.

4.6. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *media exposure* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, menghasilkan implikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan dan pihak terkait adalah sebagai berikut;

1. **Bagi perusahaan**, hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan terhadap perusahaan untuk perlu meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan *sustainability report* sebagai bagian dari strategi transparansi dan akuntabilitas.
2. **Bagi investor**, hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk investor sebagai pemahaman bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan dan tekanan eksternal.

3. **Bagi regulator**, hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk masukan bagi regulator dalam merencanakan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*.
4. **Bagi Akademisi**, hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi empiris dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *media exposure* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Dengan sebanyak 306 sampel pengamatan diperoleh, dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan apabila semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh independen auditor, maka dapat mendorong peningkatan pengungkapan *sustainability report*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar ukuran perusahaan dengan perolehan aset yang lebih baik, maka dapat mendorong peningkatan pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap lebih baik terhadap sumber daya yang dimiliki.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan

walaupun profit yang tinggi tidak dapat mendorong peningkatan pengungkapan *sustainability report*.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *media exposure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwasannya apabila perusahaan lebih banyak terpapar media, maka perusahaan akan berupaya untuk mendorong peningkatan pengungkapan *sustainability report* sebagai upaya menjaga legitimasi dan citra perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Prosedur penelitian ini telah dilaksanakan dengan, akan tetapi peneliti sadar bahwasannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan disajikan berikut ini:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi masih rendah sebesar 0,221 artinya hal tersebut pada keseluruhan variabel yang digunakan pada penelitian hanya mampu menjelaskan 22,1% terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan sisanya masih tinggi sebesar 77,9% yang mana dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.
2. Penelitian hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari (kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *media exposure*) hal ini belum membuat maksimal untuk mencerminkan keseluruhan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Dalam pengumpulan data terdapat keterbatasan akses baik melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun *website* resmi perusahaan dalam menyediakan data yang lengkap dan mudah diakses, sehingga beberapa sampel tidak dapat digunakan dalam penelitian karena data yang tidak lengkap.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada kesimpulan dan keterbatasan, terdapat beberapa saran dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Saran kepada penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Pada penelitian selanjutnya dianjurkan untuk bisa memperluas model penelitian dengan menggunakan lebih banyak variabel independen selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar mampu merepresentasikan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh dalam menjelaskan pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan pada sektor lain, yang lebih mudah dapat diakses dan kelengkapan datanya sehingga keseluruhan sampel dapat digunakan dalam penelitian karena data yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. W. P., Adiputra, I. M. P., & Musmini, L. S. (2024). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Sustainable Development Goals dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 288–301. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86997>
- Adriani, N. P. F., Lindarwati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 78–90.
- Affan, M. W., & Wicaksana, K. (2023). The effect of sustainability report disclosure on company value with profitability as a moderating variable. *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era*, 2019, 7–15. <https://doi.org/10.1201/9781003360483-2>
- Afnilia, F., & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17992>
- Afrina, Sari, L., Oktavia, M., & Wendari, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management and Innovation Entrepreneursip (JMIE)*, 674–683. *Journal of Management and Innovation Entrepreneursip (JMIE)*, 1(3), 674–683.
- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Review Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Andrades, J., Martinez-Martinez, D., & Larrán, M. (2025). Sustainability reporting, institutional pressures and universities: evidence from the Spanish setting. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 16(4), 1045–1071. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2023-0455>
- Ardyaningsih, N., & Oktarina, D. (2022). The Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental disclosure. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 49–59. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p49-59>
- Arimathea, B. F., & Henny, D. (2024). Apakah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pengungkapan Csr Dan Jaminan Laporan Keberlanjutan Berpengaruh Terhadap Biaya Utang? *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 847–856.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023a). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–

- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023b). 済無No Title No Title No Title. *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257.
- Arslan, A., Haapanen, L., Hurmelinna-Laukkanen, P., Tarba, S. Y., & Alon, I. (2021). Climate change, consumer lifestyles and legitimation strategies of sustainability-oriented firms. *European Management Journal*, 39(6), 720–730. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2021.03.005>
- Aulla, I., Askandar, N. shodiq, & Sari, A. F. K. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri terhadap pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)*. 11(02), 35–43.
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Cahyani, P. M., & Sujana, I. K. (2024). Sustainability Report Quality : Effect of Media Exposure , Stakeholder Pressure , Audit Committee. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 2(1), 1272–1283. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/isc-beam/article/view/46917>
- Ciptaningsih, G., & Cahyonowati, N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Esg (Environmental, Social, and Governance) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998>
- Desmalia, A., & Sudrajat. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6480–6499.
- Dinar Limarwati, Yola Sri Ratna Alfiyani, & Amrie Firmansyah. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4 NO. 1(1), 101–112.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dwi Safitri, M. A., & Yanthi, M. D. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 13(1), 16–27. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v13n1.p16-27>
- Ebenhaezer, E. C., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4513>
- Ega Apridinata, & Dewi Zulvia. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Penghindaran Pajak. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.755>
- Eka Banias, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 366. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Feng, R., Ma, L., & Wu, D. (2025). ESG performance and corporate innovation under the moderating effect of firm size. *International Review of Economics and Finance*, 97(August 2024), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103774>
- Freeman, R. E., & John, M. (1984). A stakeholder approach to strategic management. *The Blackwell Handbook of Strategic Management*, 01–02, 183–201.
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani, Y. (2019). Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Berpengaruh terhadap Laporan Berkelanjutan Di Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 70–77. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i2.285>
- Fushshilat, S. R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2022). Konsep Triple Bottom Line Pada Yayasan Allianz Peduli. *J. Kesejaht. Dan Pelayanan Sos*, 3(1), 19–31.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 11, 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.443>
- Hartoko, S., & Tri Astuti, A. A. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 126. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.658>
- Herawan Felicia, & Dewi Sofia Prima. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan. *Jurnal Multiparadigma Akutansi*, III(No.1), 137–145.
- Herawaty, V., Lambintara, N., Daeli, F., & Trisakti, U. (2021). Peran profitabilitas atas pengaruh. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 115–136.
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hernandez Aros, L., Buitrago Mejia, A., Binns Hernández, H. A., & Gutierrez Portela, F. (2025). Sustainability reporting in the construction sector: trends, models, metrics and challenges towards achieving the SDGs. *Research in Globalization*, 11(April). <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2025.100300>
- Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Selama Masa Pandemi Covid-19*. 2(2), 1615–1628.
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit

- Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 769–776.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Indriani, W., & Hermanto, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Dewan Direksi Terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 298.
<https://doi.org/10.35906/jep.v10i2.2120>
- Jannah, A. B. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.755>
- Jonathan, H., & Sinaga, J. T. G. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Csr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 1136–1157.
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2068>
- Kothari, C. . (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age International.
- Laksono, B. S. . & R. Y. (2021). Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3727>
- Leony, V., & Pambudi, R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2021. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(2), 222–244.
- Liang, C., Zhu, L., & Zeng, J. (2024). Analysis on the impact of media attention on energy enterprises and energy transformation in China. *Energy Reports*, 11(June 2023), 1820–1833. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2024.01.051>
- Loru, T. S. (2023). The Effect Of Industry Type, Media Exposure And Environmental Performance On Carbon Emissions. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 66–82.
<http://dx.doi.org/10.30813/jab.v16i1.3838>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
<https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martania Dwi Hapsari. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72.
<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Maulana, N. (2023). Analisis Keakuratan Kualitas dan Kuantitas Sustainability Report Disclosure; Strategi Menarik Minat Investasi di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(2 Desember), 33–45.
<https://doi.org/10.14421/jmes.2022.012-03>

- Meinawati, K., & Wirakusuma, M. G. (2023). Profitabilitas, Tekanan Stakeholder, Komite Audit, dan Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2225–2238. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p19>
- Melja, A., Murhaban, M., Mursidah, M., & Yusra, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 332. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i3.8722>
- Mudi Susilo, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Hamdani Hamdani. (2022). Pengaruh Leverage, Kinerja Lingkungan, Media Exposure, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 56–70. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.434>
- Mufauwwid, A., & Lastanti, H. S. L. (2025). *Mengungkap Jejak Karbon: Analisis Kinerja Lingkungan, Media Exposure, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional*. 5(1), 301–310.
- Nofita, A. R. D., Yanti, Y., & Puspitasari, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Motivasi Sosial Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(3), 629–640. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i3.425>
- Nur'Afiah, L., & Munandar, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Inovasi*, 12(1), 311–326. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v12i1.p311-326.48271>
- Nurhasanah, D., & Afriyenti, M. (2024). Pengaruh Stakeholder Engagement, Media Exposure dan Tekanan Pemegang Saham terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(4), 1512–1525. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1962>
- Oktavianity, M. S., Adelia Febriana, & Maria Yovita R.Pandin. (2024). Pengaruh Tipe Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Laporan Keberlanjutan Interaktif (Studi Kasus PT Askrindo). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(1), 196–207. <https://doi.org/10.33059/jensi.v8i1.9189>
- Owusu, A., Atif, M., Holmes, M. D., & Omoteso, K. (2025). Audit fees-audit quality relationship: Does employee board representation matter? *British Accounting Review*, August, 101766. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2025.101766>
- Pamudito, A., Muwidha, M., & Isrowiyah, A. (2022). Analysis Of Profitability On Sustainability Report Disclosure Based On GRI Index. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(1), 189–195. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v3i1.134>
- Pulungan, M. S., Darmawan, J., & Wijayanti, D. S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*.
- Purnomo, M. M. (2021). Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 8(1), 27–41.
- Puspita, M. E., Ratmono, D., Tantri, M., Julianto, Y., & Ridhasyah, R. (2024). Carbon

- Emissions Accounting Disclosure: An Empirical Analysis during the Covid-19 Pandemic Period in a Developing Country. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(2), 37–45. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15377>
- Ramadhini, A., Adhariani, D., & Djakman, C. D. (2020). The effects of external stakeholder pressure on CSR disclosure: Evidence from Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*, 29(2), 29–39. <https://doi.org/10.59588/2243-786x.1130>
- Robby, K., & Angery, E. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain. (2022). The Effect of Stakeholder Pressure on Sustainability Report Transparency. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 1–16.
- Satwika, A. A. A., & Wirama, D. G. (2024). Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan Pada Profitabilitas Perusahaan Dalam Indeks Idx Esg Leaders. *Media Bina Ilmiah*, 18(7), 1839–1850.
- Septi Ludianah, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Sustainability Report Disclosure. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 41–48. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.259>
- Setyawan, B., Apriyanto, G., & Firdiansjah, A. (2020). Efek kepemilikan institusional, kinerja perusahaan, kualitas audit terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan pertambangan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4685>
- Ulfa, R. U., Harjanti, A. E., & Wijayanti, S. (2025). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 53–64. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i1.136>
- Veren Gunawan, & Julianti Sjarief. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/view/3223>
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Widyadi, A. P., & Jacobus Widiatmoko. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 38–47. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>
- Wulan, F. V., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Journal Of Social Science Research*, 3, 3249–3265.
- Yasin, M. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 61–76.

Yohana, S., & Rousilita, S. (2023). The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure Sherly. *Jurnal Akuntansi*, 27(03), 525–545.

Zakia, D., Puspitasari, E. Y., Wijaya, L. R. P., & Dzulhasni, S. (2023). Penerapan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(2), 148–160. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i2.3090>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	BISI	BISI International Tbk.
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
9	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
11	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
13	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
14	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
15	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.

17	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
23	LAPD	Leyand International Tbk.
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
26	MBTO	Martina Berto Tbk.
27	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
29	MLPL	Multipolar Tbk.
30	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.
33	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
34	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
36	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
37	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
38	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
39	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
40	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
41	SKLT	Sekar Laut Tbk.
42	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Tbk.
43	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
44	STTP	Siantar Top Tbk.
45	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
47	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
48	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
50	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
51	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
53	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
54	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
55	KINO	Kino Indonesia Tbk.
56	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
57	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
58	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

59	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
60	MGRO	Mahkota Group Tbk.
61	ANDI	Andira Agro Tbk.
62	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
63	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
64	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
65	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
66	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
67	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
68	PSGO	Palma Serasih Tbk.
69	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
70	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
71	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
72	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
73	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
74	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
75	PNGO	Pinago Utama Tbk.
76	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
77	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
78	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
79	FAPA	FAP Agri Tbk.
80	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
81	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
82	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
83	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
84	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
85	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
86	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
87	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
88	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
89	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
90	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
91	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
92	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.
93	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
94	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
95	GULA	Aman Agrindo Tbk.
96	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
97	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
98	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
99	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
100	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
101	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.

102	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
-----	------	------------------------------

Lampiran 2 Data Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Kualitas Audit

NO	KODE	SR 2022	SR 2023	SR2024	KA 2022	KA 2023	KA 2024
1	AALI	0,58	0,48	0,54	1	1	1
2	ADES	0,31	0,44	0,44	0	0	0
3	AISA	0,52	0,36	0,31	1	1	1
4	AMRT	0,99	0,79	0,85	1	1	1
5	BISI	0,58	0,71	0,70	1	1	1
6	BTEK	0,25	0,26	0,29	0	0	0
7	BUDI	0,48	0,43	0,45	0	0	0
8	BWPT	0,68	0,71	0,73	0	0	0
9	CEKA	0,57	0,60	0,64	1	1	1
10	CPIN	0,66	0,69	0,71	1	1	1
11	CPRO	0,34	0,36	0,40	1	1	1
12	DLTA	0,51	0,47	0,48	0	0	0
13	DSFI	0,32	0,35	0,38	0	0	0
14	DSNG	0,77	0,79	0,82	1	1	1
15	EPMT	0,42	0,45	0,48	1	1	1
16	GGRM	0,56	0,64	0,68	1	1	1

17	HERO	0,46	0,52	0,57	1	1	1
18	HMSP	0,70	0,77	0,81	1	1	1
19	ICBP	0,53	0,57	0,64	1	1	1
20	INDF	0,57	0,64	0,68	1	1	1
21	JAWA	0,36	0,42	0,46	0	0	0
22	JPFA	0,62	0,68	0,74	1	1	1
23	LAPD	0,18	0,24	0,26	0	0	0
24	LSIP	0,62	0,66	0,71	1	1	1
25	MAIN	0,45	0,49	0,55	1	1	1
26	MBTO	0,49	0,55	0,59	0	0	0
27	MIDI	0,24	0,26	0,27	1	1	1
28	MLBI	0,63	0,67	0,73	1	1	1
29	MLPL	0,33	0,37	0,49	0	0	0
30	MPPA	0,45	0,47	0,53	0	0	0
31	MRAT	0,47	0,52	0,58	0	0	0
32	MYOR	0,56	0,52	0,62	0	0	0
33	PSDN	0,27	0,29	0,33	0	0	0
34	RANC	0,38	0,41	0,45	1	1	1
35	ROTI	0,54	0,59	0,65	1	1	1
36	SDPC	0,34	0,35	0,38	0	0	0
37	SGRO	0,63	0,68	0,74	1	1	1
38	SIMP	0,54	0,52	0,49	1	1	1
39	SIPD	0,75	0,84	0,90	1	1	1
40	SKBM	0,45	0,48	0,49	0	0	0
41	SKLT	0,52	0,58	0,63	0	0	0
42	SMAR	0,69	0,75	0,79	0	0	0
43	SSMS	0,86	0,92	0,96	1	1	1
44	STTP	0,46	0,52	0,62	0	0	0
45	TBLA	0,69	0,75	0,79	0	0	0
46	TCID	0,64	0,68	0,74	1	1	1
47	TGKA	0,62	0,67	0,74	1	1	1
48	ULTJ	0,51	0,59	0,69	0	0	0
49	UNVR	0,80	0,86	0,91	1	1	1
50	WAPO	0,64	0,74	0,82	0	0	0
51	WICO	0,26	0,32	0,36	0	0	0
52	WIIM	0,58	0,66	0,73	0	0	0
53	DAYA	0,42	0,48	0,56	1	1	1
54	DPUM	0,36	0,54	0,68	0	0	0
55	KINO	0,60	0,55	0,58	0	0	0
56	CLEO	0,69	0,73	0,76	0	0	0
57	HOKI	0,44	0,54	0,67	0	0	0
58	CAMP	0,51	0,64	0,76	0	0	0
59	PCAR	0,36	0,46	0,58	0	0	0

60	MGRO	0,64	0,71	0,77	0	0	0
61	ANDI	0,37	0,46	0,53	0	0	0
62	GOOD	0,57	0,62	0,67	1	1	1
63	FOOD	0,48	0,54	0,59	0	0	0
64	BEEF	0,20	0,29	0,44	0	0	0
65	COCO	0,71	0,66	0,60	0	0	0
66	ITIC	0,43	0,48	0,56	0	0	0
67	KEJU	0,45	0,53	0,62	1	1	1
68	PSGO	0,60	0,70	0,79	1	1	1
69	AGAR	0,35	0,38	0,42	0	0	0
70	UCID	0,71	0,79	0,86	1	1	1
71	CSRA	0,42	0,49	0,58	0	0	0
72	DMND	0,38	0,56	0,67	1	1	1
73	IKAN	0,42	0,46	0,60	0	0	0
74	PGUN	0,47	0,57	0,67	0	0	0
75	PNGO	0,37	0,45	0,53	0	0	0
76	KMDS	0,43	0,53	0,65	0	0	0
77	ENZO	0,41	0,52	0,63	0	0	0
78	VICI	0,40	0,54	0,76	1	1	1
79	FAPA	0,69	0,78	0,85	0	0	0
80	WMUU	0,38	0,49	0,62	0	0	0
81	TAPG	0,69	0,75	0,79	1	1	1
82	FLMC	0,40	0,49	0,55	0	0	0
83	OILS	0,32	0,43	0,53	0	0	0
84	BOBA	0,42	0,49	0,58	0	0	0
85	CMRY	0,71	0,79	0,93	1	1	1
86	WMPP	0,43	0,55	0,66	0	0	0
87	NASI	0,76	0,60	0,49	0	0	0
88	STAA	0,59	0,63	0,66	1	1	1
89	NANO	0,10	0,15	0,20	0	0	0
90	TLDN	0,44	0,45	0,48	1	1	1
91	IBOS	0,43	0,55	0,64	0	0	0
92	ASHA	0,34	0,40	0,07	0	0	0
93	TRGU	0,55	0,48	0,56	0	0	0
94	DEWI	0,43	0,57	0,49	0	0	0
95	GULA	0,43	0,55	0,66	0	0	0
96	JARR	0,55	0,67	0,78	0	0	0
97	AMMS	0,19	0,47	0,60	0	0	0
98	EURO	0,37	0,45	0,54	0	0	0
99	BUAH	0,30	0,43	0,57	0	0	0
100	CRAB	0,37	0,49	0,63	0	0	0
101	CBUT	0,48	0,64	0,85	0	0	0
102	MKTR	0,44	0,77	0,87	0	0	0

Lampiran 3 Data Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

NO	KODE	FS 2022	FS 2023	FS 2024	ROE 2022	ROE 2023	ROE 2024
1	AALI	28,70	30,99	30,99	0,08	0,05	0,05
2	ADES	28,13	28,37	28,62	0,27	0,23	0,23
3	AISA	28,23	28,25	28,31	-0,08	0,02	0,07
4	AMRT	31,06	30,48	30,64	0,27	0,26	0,20
5	BISI	28,86	28,99	28,92	0,17	0,17	0,05
6	BTEK	29,05	29,03	28,99	-0,11	-0,10	-1,56
7	BUDI	28,79	28,83	28,97	0,06	0,06	0,04
8	BWPT	30,13	29,95	29,91	0,01	0,07	0,11
9	CEKA	28,17	28,27	28,50	0,14	0,09	0,17
10	CPIN	31,32	31,34	31,39	0,12	0,09	0,11
11	CPRO	29,55	29,56	29,53	0,09	0,12	0,12
12	DLTA	27,90	27,82	27,74	0,23	0,21	0,17
13	DSFI	26,79	26,74	26,69	0,05	0,05	0,09
14	DSNG	30,36	30,41	30,49	0,16	0,10	0,12
15	EPMT	29,97	30,02	30,07	0,12	0,09	0,10

16	GGRM	32,11	32,13	31,99	0,05	0,10	0,13
17	HERO	29,56	29,38	29,18	0,06	-0,09	-0,01
18	HMSF	31,63	31,64	31,63	0,02	0,01	0,01
19	ICBP	32,38	32,41	32,47	0,10	0,14	0,14
20	INDF	32,83	32,86	32,94	0,10	0,12	0,13
21	JAWA	28,91	28,93	28,98	-0,03	0,00	0,00
22	JPFA	31,12	31,16	31,18	0,11	0,07	0,19
23	LAPD	17,98	26,04	26,14	-15,11	-0,10	-0,91
24	LSIP	30,15	30,16	30,26	0,10	0,07	0,12
25	MAIN	29,38	29,34	29,31	0,01	0,03	0,19
26	MBTO	27,30	27,24	27,23	-0,10	-0,09	-0,01
27	MIDI	29,56	29,68	29,80	0,20	0,13	0,11
28	MLBI	28,85	28,86	28,87	0,86	0,77	0,87
29	MLPL	28,63	28,77	28,83	0,67	0,31	0,55
30	MPPA	28,96	28,92	28,90	-2,59	-0,99	-0,79
31	MRAT	27,27	27,18	27,14	0,16	-0,04	-0,79
32	MYOR	30,73	30,80	31,02	0,15	0,21	0,18
33	PSDN	27,28	25,75	25,71	-0,37	2,57	-0,44
34	RANC	27,93	27,85	27,81	-1,96	-4,05	0,08
35	ROTI	29,05	29,00	28,95	0,16	0,14	0,16
36	SDPC	27,97	28,13	28,20	0,09	0,12	0,06
37	SGRO	29,96	29,94	30,00	0,20	0,08	0,11
38	SIMP	31,22	31,19	31,25	0,07	0,04	0,09
39	SIPD	28,73	28,82	28,77	-0,31	-0,01	0,00
40	SKBM	28,35	28,24	28,24	0,08	0,00	-0,08
41	SKLT	27,66	27,88	28,05	0,13	0,10	0,13
42	SMAR	31,38	31,31	31,45	0,29	0,05	0,06
43	SSMS	30,04	30,10	30,10	0,90	0,26	0,29
44	STTP	29,16	29,33	29,54	0,16	0,19	0,21
45	TBLA	30,80	30,88	30,95	0,12	0,08	0,08
46	TCID	28,50	28,50	28,48	0,01	0,02	-0,07
47	TGKA	29,06	29,15	29,17	0,23	0,20	0,17
48	ULTJ	29,63	29,65	29,77	0,22	0,22	0,20
49	UNVR	30,54	30,44	30,41	1,29	1,30	1,22
50	WAPD	25,30	25,61	25,18	0,01	0,00	-0,06
51	WICO	26,80	26,49	26,17	-0,32	-0,35	-0,68
52	WIIM	28,41	28,27	28,11	0,17	0,13	0,15
53	DAYA	27,26	27,26	27,61	-1,18	-0,92	0,72
54	DPUM	27,93	27,81	27,80	-0,08	-0,33	-0,09
55	KINO	28,92	29,05	29,14	-0,62	0,05	0,05
56	CLEO	28,21	28,46	28,61	0,16	0,21	0,25
57	HOKI	27,42	27,68	27,75	0,03	0,01	0,01
58	CAMP	27,70	27,72	27,71	0,13	0,13	0,10

59	PCAR	25,36	25,37	25,25	0,08	0,14	-0,01
60	MGRO	28,57	28,62	28,75	-0,05	-0,33	-0,05
61	ANDI	26,82	26,66	26,58	-0,05	-0,31	-0,14
62	GOOD	29,62	29,64	29,76	0,16	0,15	0,17
63	FOOD	25,35	25,39	25,45	-0,57	-0,95	10,30
64	BEEF	27,14	27,26	28,42	0,35	0,16	0,14
65	COCO	26,91	26,99	26,81	0,03	-0,33	-0,54
66	ITIC	27,04	27,05	27,18	0,07	0,07	0,05
67	KEJU	27,48	27,44	27,60	0,12	0,17	0,20
68	PSGO	29,05	29,06	29,00	0,15	0,25	0,14
69	AGAR	26,02	26,01	26,08	-0,02	0,00	0,03
70	UCID	29,76	29,77	29,79	0,06	0,08	0,06
71	CSRA	28,24	28,24	28,44	0,26	0,13	0,17
72	DMND	29,56	29,60	29,64	0,07	0,06	0,06
73	IKAN	25,56	25,67	25,65	0,03	0,01	0,01
74	PGUN	28,48	28,58	28,60	0,12	0,07	0,09
75	PNGO	21,16	21,12	21,29	0,24	0,24	0,23
76	KMDS	26,18	26,26	26,32	0,26	0,25	0,24
77	ENZO	26,47	26,60	26,71	0,01	-0,01	-0,03
78	VICI	26,42	26,22	26,22	0,63	0,63	0,63
79	FAPA	29,79	29,79	29,81	0,19	0,04	0,15
80	WMUU	28,63	28,53	28,50	-0,01	-0,23	-0,14
81	TAPG	30,31	30,26	30,29	0,30	0,15	0,29
82	FLMC	25,94	25,94	25,05	-0,24	0,08	-0,98
83	OILS	25,79	26,02	26,11	0,15	0,04	0,07
84	BOBA	25,82	25,89	25,93	0,08	0,10	0,10
85	CMRY	29,46	29,58	29,73	0,20	0,21	0,23
86	WMPP	29,43	29,24	29,17	-0,15	-0,72	-0,86
87	NASI	24,97	25,03	25,15	0,02	0,01	0,00
88	STAA	29,58	29,53	29,72	0,28	0,16	0,25
89	NANO	25,93	26,04	26,07	0,01	0,00	0,00
90	TLDN	29,28	29,32	29,37	0,26	0,18	0,26
91	IBOS	26,63	26,65	26,64	0,02	0,02	0,01
92	ASHA	26,11	26,03	25,76	0,08	-0,13	0,24
93	TRGU	28,89	28,83	28,83	0,05	0,00	-0,07
94	DEWI	25,80	25,90	25,92	0,05	0,04	0,03
95	GULA	19,08	26,11	26,12	0,01	0,01	0,00
96	JARR	28,88	28,93	29,04	0,03	0,05	0,15
97	AMMS	24,98	24,99	24,98	0,02	0,00	0,00
98	EURO	24,83	24,93	24,83	0,07	0,08	0,11
99	BUAH	26,57	26,55	26,70	0,17	0,22	0,19
100	CRAB	26,48	26,57	26,41	0,06	0,09	0,13
101	CBUT	28,74	29,10	29,07	0,29	0,16	0,07

102	MKTR	27,60	27,92	28,05	0,11	0,09	0,08
-----	------	-------	-------	-------	------	------	------

Lampiran 4 Data *Public Pressure*

NO	KODE	ME 2022	ME 2023	ME 2024
1	AALI	5,78	5,72	5,82
2	ADES	5,52	5,55	5,47
3	AISA	5,56	5,59	5,54
4	AMRT	5,72	5,76	5,77
5	BISI	5,69	5,63	5,63
6	BTEK	5,56	5,56	5,52
7	BUDI	5,46	5,36	5,23
8	BWPT	5,61	5,64	5,73
9	CEKA	5,59	5,57	5,59
10	CPIN	5,71	5,73	5,68
11	CPRO	5,55	5,49	5,55
12	DLTA	5,59	5,53	5,53
13	DSFI	5,54	5,48	5,43
14	DSNG	5,66	5,65	5,62

15	EPMT	5,55	5,57	5,55
16	GGRM	5,68	5,70	5,71
17	HERO	5,62	5,63	5,65
18	HMSP	5,66	5,68	5,76
19	ICBP	5,69	5,64	5,78
20	INDF	5,68	5,71	5,82
21	JAWA	5,29	5,28	5,26
22	JPFA	5,63	5,63	5,69
23	LAPD	5,29	5,33	5,38
24	LSIP	5,65	5,61	5,66
25	MAIN	5,51	5,44	5,59
26	MBTO	5,24	5,60	5,53
27	MIDI	5,63	5,51	5,73
28	MLBI	5,65	5,67	5,66
29	MLPL	5,55	5,55	5,56
30	MPPA	5,61	5,67	5,72
31	MRAT	5,65	5,64	5,61
32	MYOR	5,67	5,72	5,71
33	PSDN	5,32	5,22	5,47
34	RANC	5,69	5,58	5,51
35	ROTI	5,48	5,40	5,72
36	SDPC	5,34	5,46	5,45
37	SGRO	5,65	5,70	5,70
38	SIMP	5,59	5,61	5,61
39	SIPD	5,48	5,44	5,42
40	SKBM	5,61	5,65	5,59
41	SKLT	5,57	5,58	5,53
42	SMAR	5,43	5,46	5,49
43	SSMS	5,69	5,63	5,67
44	STTP	5,58	5,61	5,55
45	TBLA	5,65	5,66	5,61
46	TCID	5,51	5,53	5,46
47	TGKA	5,53	5,50	5,47
48	ULTJ	5,55	5,56	5,61
49	UNVR	5,77	5,85	5,84
50	WAPO	5,39	5,24	5,34
51	WICO	5,49	5,41	5,49
52	WIIM	5,62	5,59	5,56
53	DAYA	5,24	5,29	5,15
54	DPUM	5,63	5,38	5,58
55	KINO	5,63	5,65	5,63
56	CLEO	5,69	5,72	5,70
57	HOKI	5,52	5,50	5,56

58	CAMP	5,62	5,59	5,61
59	PCAR	5,40	5,34	5,33
60	MGRO	5,56	5,51	5,54
61	ANDI	5,55	5,52	5,27
62	GOOD	5,70	5,64	5,69
63	FOOD	5,47	5,41	5,54
64	BEEF	5,60	5,62	5,57
65	COCO	5,61	5,58	5,52
66	ITIC	5,57	5,64	5,67
67	KEJU	5,63	5,61	5,48
68	PSGO	5,52	5,59	5,49
69	AGAR	5,24	5,29	5,38
70	UCID	5,60	5,60	5,61
71	CSRA	5,68	5,61	5,65
72	DMND	5,57	5,55	5,52
73	IKAN	5,33	5,31	5,44
74	PGUN	5,42	5,51	5,47
75	PNGO	5,52	5,51	5,46
76	KMDS	5,49	5,50	5,57
77	ENZO	5,29	5,33	5,50
78	VICI	5,62	5,56	5,58
79	FAPA	5,34	5,62	5,46
80	WMUU	5,61	5,59	5,55
81	TAPG	5,62	5,65	5,68
82	FLMC	5,46	5,51	5,43
83	OILS	5,69	5,62	5,56
84	BOBA	5,44	5,51	5,50
85	CMRY	5,67	5,63	5,68
86	WMPP	5,70	5,59	5,65
87	NASI	5,26	5,56	5,48
88	STAA	5,65	5,61	5,54
89	NANO	5,44	5,53	5,52
90	TLDN	5,68	5,65	5,69
91	IBOS	5,47	5,51	5,56
92	ASHA	5,39	5,27	5,25
93	TRGU	5,62	5,51	5,51
94	DEWI	5,50	5,52	5,45
95	GULA	5,47	5,46	5,42
96	JARR	5,63	5,61	5,67
97	AMMS	5,41	5,41	5,35
98	EURO	5,59	5,40	5,25
99	BUAH	5,66	5,45	5,62
100	CRAB	5,49	5,44	5,46

101	CBUT	5,47	5,55	5,55
102	MKTR	5,57	5,56	5,54

Lampiran 5 Output Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability_Report	306	,07	,99	,5530	,16509
Kualitas_Audit	306	0	1	,38	,487
Ukuran_Perusahaan	306	17,98	32,94	28,2677	2,10581
Profitabilitas	306	-15,11	10,30	,0276	1,13984
Media_Exposure	306	5,15	5,85	5,5502	,12747
Valid N (listwise)	306				

Lampiran 6 Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			306
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,05262132
Most Extreme Differences	Absolute		,041
	Positive		,038
	Negative		-,041
Test Statistic			,041
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,239
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,228

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 7 Output Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,184	,399		-2,963	,003		
	Kualitas_Audit	,042	,021	,123	2,021	,044	,695	1,440
	Ukuran_Perusahaan	,021	,005	,264	3,849	,000	,544	1,838
	Profitabilitas	,014	,008	,094	1,806	,072	,950	1,052
	Media_Exposure	,205	,080	,158	2,549	,011	,664	1,506

a. Dependent Variable: Sustainability_Report

Lampiran 8 Output Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,016	,084	,197	,844
	Kualitas_Audit	-,001	,004	-,017	,811
	Ukuran_Perusahaan	,001	,001	,090	,247
	Profitabilitas	,000	,002	,131	,896
	Media_Exposure	-,002	,017	-,107	,915

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 9 Output Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized

Residual

	Residual
Test Value ^a	-,00227
Cases < Test Value	153
Cases >= Test Value	153
Total Cases	306
Number of Runs	163
Z	1,031
Asymp. Sig. (2-tailed)	,303

a. Median

Lampiran 10 Output Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,184	,399		-2,963	,003
	Kualitas_Audit	,042	,021	,123	2,021	,044
	Ukuran_Perusahaan	,021	,005	,264	3,849	,000
	Profitabilitas	,014	,008	,094	1,806	,072
	Media_Exposure	,205	,080	,158	2,549	,011

a. Dependent Variable: Sustainability_Report

Lampiran 11 Output Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,232	,221	,14566

a. Predictors: (Constant), Media_Exposure, Profitabilitas, Kualitas_Audit, Ukuran_Perusahaan

Lampiran 12 Output Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,926	4	,481	22,689	,000 ^b
	Residual	6,387	301	,021		
	Total	8,312	305			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Media_Exposure, Profitabilitas, Kualitas_Audit, Ukuran_Perusahaan